



**Kajian Stilistika Lagu 'Wonderland Indonesia' oleh Alffy Rev:
Analisis Diksi, Majas, dan Nilai Estetika Kebangsaan**

***(Stylistic Study of the Song 'Wonderland Indonesia' by Alffy Rev:
Analysis of Diction, Majas, and Aesthetic Value of Nationality)***

Ernawati¹

¹Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia. E-mail:
werna5264@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Telang, PO Box 2 Kamal, Bangkalan, Madura, Indonesia

Korespondensi penulis: werna5264@gmail.com.

Abstract. *The song Wonderland Indonesia by Alffy Rev comes as a musical work that combines traditional cultural elements and modern touches, and voices the spirit of love for the country. Through this song, Alffy Rev managed to show the richness of Indonesian culture in a creative and interesting way, especially through lyrics that are full of meaning. This research aims to analyze the language style in the song lyrics using a stylistic approach. The method used is descriptive qualitative with a focus on three main aspects: the selection of diction, the use of majas, and the delivery of national aesthetic values. The results of the analysis show that the lyrics of this song contain emotionally strong word choices, the use of majas that embellish and deepen meaning, and nationalism values that are packaged symbolically and aesthetically. Overall, the lyrics of Wonderland Indonesia not only function as a musical ornament, but also a medium for conveying cultural messages and a strong national identity.*

Keywords: *stylistics, Song lyrics, Wondeland Indonesia*

Abstrak. Lagu *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev hadir sebagai karya musik yang memadukan unsur budaya tradisional dan sentuhan modern, serta menyuarakan semangat cinta tanah air. Melalui lagu ini, Alffy Rev berhasil menampilkan kekayaan budaya Indonesia dengan cara yang kreatif dan menarik, terutama lewat lirik-lirik yang sarat makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut dengan menggunakan pendekatan stilistika. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus pada tiga aspek utama: pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penyampaian nilai estetika kebangsaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung pilihan kata yang kuat secara emosional, penggunaan majas yang memperindah dan memperdalam makna, serta nilai-nilai nasionalisme yang dikemas secara simbolik dan estetis. Secara keseluruhan, lirik lagu *Wonderland Indonesia* bukan hanya berfungsi sebagai penghias musik, tetapi juga menjadi media penyampai pesan budaya dan identitas bangsa yang kuat.

Kata kunci: Stilistika, Lirik lagu, Wondeland Indonesia

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keanekaragaman budaya dan kekayaan alamnya yang melimpah. Namun, potensi tersebut seringkali belum tergarap secara optimal dalam dunia seni kontemporer. Salah satu upaya untuk mempromosikan keindahan Indonesia dilakukan melalui karya musik. Alffy Rev, seorang musisi berbakat, menciptakan lagu berjudul "Wonderland Indonesia" yang berhasil menggabungkan unsur tradisional dan modern secara harmonis. Karya ini tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga sarat dengan pesan-pesan kebangsaan yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Lagu "Wonderland Indonesia" dirilis secara khusus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-76 pada tanggal 17 Agustus 2021. Dalam waktu singkat, lagu ini langsung viral dan menduduki posisi puncak di trending YouTube. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa masyarakat merespon positif karya yang mengangkat tema nasionalisme dengan kemasan kreatif. Selain itu, lagu ini juga menjadi bukti bahwa musik dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan kepada generasi muda.

Proses penciptaan lagu "Wonderland Indonesia" membutuhkan waktu sekitar tujuh bulan. Alffy Rev berkolaborasi dengan penyanyi Novia Bachmid dan memanfaatkan teknologi CGI canggih untuk menampilkan visualisasi keindahan alam Indonesia. Karya ini merupakan perpaduan unik antara 10 lagu daerah seperti "Paris Barantai" dari Kalimantan Selatan, "Manuk Dadali" dari Jawa Barat, dan "Bagimu Negeri" yang diaransemen ulang dalam genre *Electronic Dance Music (EDM)*. Tidak hanya dari segi musik, video klipnya juga menampilkan beragam tarian tradisional, pakaian adat, serta panorama alam dari berbagai penjuru Nusantara. Hal ini semakin memperkuat kesan tentang kebhinekaan dan keindahan Indonesia yang dituangkan dalam karya seni. Ditinjau dari aspek stilistika, lagu "Wonderland Indonesia" memiliki keunikan dalam pemilihan diksi dan penggunaan majas. Menurut Nurgiyantoro (2019), stilistika merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari gaya bahasa dalam karya sastra. Analisis stilistika dapat mengungkap bagaimana pemilihan kata, majas, dan struktur kalimat mampu menciptakan efek tertentu bagi pendengar atau pembaca. Dalam lirik lagu ini terdapat contoh-contoh menarik seperti penggalan "*Indonesia is not just wonderful, Indonesia is a wonderland*" yang menggunakan gaya bahasa hiperbola untuk menegaskan keagungan Indonesia.

Selain hiperbola, ditemukan pula majas metafora dalam larik "Nusantara adalah surga" yang menggambarkan Indonesia sebagai tempat yang indah bak surga. Ada pula personifikasi dalam kalimat "Gunung-gunung bernyanyi" yang memberikan sifat manusia pada benda mati. Nurgiyantoro (2019) menjelaskan bahwa majas-majas semacam ini berfungsi untuk menghidupkan deskripsi dan memperkuat daya imajinasi pendengar. Penggunaan gaya bahasa yang kreatif ini tidak hanya memperkaya nilai estetika karya, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan moral tentang kecintaan terhadap tanah air.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang "Wonderland Indonesia" lebih banyak berfokus pada analisis semiotika visual. Kajian semiotika memang penting untuk memahami makna simbol-simbol dalam video klip, namun belum banyak yang mengkaji dari sudut pandang stilistika. Padahal, pendekatan stilistika dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk membangun identitas kebangsaan melalui karya musik. Teori Nurgiyantoro (2019)

tentang nilai estetika dalam karya sastra sangat relevan untuk menganalisis bagaimana lirik lagu ini memanfaatkan keindahan bahasa untuk menyampaikan pesan kebangsaan.

Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, upaya pelestarian nilai-nilai kebangsaan melalui media seni menjadi sangat penting. Generasi muda saat ini lebih mudah terpapar oleh budaya asing melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, kehadiran karya seperti "Wonderland Indonesia" patut diapresiasi, karena mampu menyajikan kekayaan Nusantara dalam kemasan yang segar dan menarik bagi kalangan muda. Karya ini tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga media edukasi yang efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek stilistika dalam lirik lagu "Wonderland Indonesia", khususnya terkait: (1) pemilihan diksi, (2) penggunaan majas, dan (3) nilai-nilai estetika kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian stilistika musik sekaligus menjadi referensi bagi penciptaan karya seni bernuansa kebangsaan di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra, khususnya dalam aspek estetika dan ekspresivitas. Stilistika tidak hanya membahas struktur bahasa, tetapi juga menelusuri fungsi dan efek dari gaya bahasa yang digunakan dalam teks sastra (Nurgiyantoro, 2019). Melalui pendekatan ini, analisis terhadap diksi, majas, dan nilai estetika dalam lirik lagu dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa menjadi alat untuk membentuk makna dan membangun emosi.

Menurut Keraf (2010), diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks, serta berperan penting dalam membentuk nuansa dan makna dalam suatu karya. Dalam konteks lagu, diksi yang kuat dapat menggugah perasaan pendengar dan menyampaikan pesan secara lebih efektif. Diksi juga kerap digunakan untuk menyimbolkan makna tertentu yang berhubungan dengan budaya dan identitas nasional.

Majas, sebagai bagian dari gaya bahasa, merupakan alat retorik yang memberi keindahan dan kedalaman makna. Keraf (2009) mengklasifikasikan majas menjadi beberapa kelompok seperti majas perbandingan, pertentangan, perulangan, dan pertautan. Penggunaan majas ini memperkuat efek estetis dan simbolik dalam lirik lagu, terutama saat dikaitkan dengan nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme, keragaman budaya, serta penghargaan terhadap warisan tradisional.

Selanjutnya, nilai estetika kebangsaan dalam lirik lagu dapat dianalisis menggunakan perspektif Pradopo (2012), yang menekankan pentingnya unsur keindahan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan ideologis. Musik sebagai karya seni memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran kolektif dan memperkuat identitas bangsa (Anderson, 2006). Oleh karena itu, lirik lagu yang menyisipkan simbol-simbol kebangsaan berperan strategis dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang ingin mengungkap makna mendalam dari teks lirik lagu secara komprehensif. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif sangat

cocok untuk menganalisis karya sastra karena memungkinkan peneliti memahami makna di balik setiap kata dan kalimat secara utuh.

Data utama penelitian ini adalah seluruh teks lirik lagu "Wonderland Indonesia" karya Alffy Rev. Data diambil langsung dari video musik resmi yang diunggah di kanal *YouTube* milik Alffy Rev Official pada tahun 2021. Selain itu, juga menggunakan berbagai sumber pendukung seperti buku-buku teori stilistika, jurnal-jurnal penelitian tentang analisis lirik lagu, serta artikel-artikel yang membahas nilai kebangsaan dalam karya seni. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (2019), metode ini sangat efektif untuk menganalisis teks secara mendalam. Langkah pertama, yang dilakukan adalah menyalin seluruh lirik lagu secara tepat dari sumber aslinya. Kemudian, membaca berulang-ulang teks lirik tersebut untuk memahami makna secara keseluruhan sebelum masuk ke analisis yang lebih detail.

Tahap analisis dimulai dengan mengidentifikasi unsur-unsur stilistika dalam lirik. Berdasarkan panduan dari Nurgiyantoro (2019), menganalisis pemilihan kata (diksi) dengan melihat penggunaan kata konkret, abstrak, denotatif, dan konotatif. Selanjutnya, penulis mengkaji berbagai majas yang digunakan dengan mengacu pada klasifikasi Keraf (2010), yang mencakup majas perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Analisis lebih mendalam kemudian dilakukan untuk memahami bagaimana unsur-unsur stilistika tersebut membangun nilai estetika dan kebangsaan dalam lagu. Penulis meneliti kata-kata yang menggambarkan keindahan alam Indonesia, metafora yang mengangkat martabat bangsa, serta hiperbola yang menegaskan kebesaran negara. Dalam tahap ini, penulis menggunakan teori nilai estetika dari Pradopo (2012) sebagai landasan untuk memahami keindahan bahasa dan kedalaman makna dalam lirik lagu. Setelah semua data dianalisis, penulis melakukan interpretasi untuk menemukan polapola stilistika yang dominan dan keterkaitannya dengan pembentukan nilai-nilai kebangsaan. Hasil analisis ini kemudian disajikan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wonderland Indonesia adalah lagu karya Alffy Rev yang memadukan musik modern (elektronik, orkestra) dengan lagu-lagu daerah Nusantara. Kajian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis makna estetis dan nilai kebangsaan melalui diksi, majas, dan keindahan liriknya.

Bentuk Penggunaan Diksi

Menurut KBBI, diksi adalah seni memilih dan menggunakan kata-kata yang paling tepat dan sesuai untuk menyampaikan ide atau gagasan. Tujuannya agar pesan yang kita sampaikan bisa tersampaikan kepada pendengara atau pembaca dengan efek yang kita inginkan. Lagu ini menggunakan ragam diksi campuran bahasa Indonesia, Inggris, dan aneka bahasa daerah untuk menciptakan nuansa kebangsaan yang inklusif dan harmonis. Pilihan kata atau diksi dari lagu tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Data 1: "Bagimu, negri, jiwa raga kami"

Lirik ini menggunakan pilihan kata yang sangat kuat dan penuh makna untuk membangun semangat patriotik. Kalimat "Bagimu Negeri, Jiwa raga kami" sengaja dipilih dengan diksi formal dan khidmat untuk menciptakan kesan pengabdian total

kepada negara. Kata "Jiwa raga" bukan sekadar menggambarkan pengorbanan fisik, tapi juga melambangkan dedikasi menyeluruh secara spiritual. Ini menunjukkan bagaimana pemilihan kata yang tepat bisa menciptakan efek emosional yang mendalam bagi pendengarnya.

Struktur bahasanya yang singkat tapi padat membuat pesannya terasa lebih tegas dan berkesan. Penggunaan kata "negeri" alih-alih "negara" sengaja dipilih, karena memiliki nuansa yang lebih puitis dan emosional. Menurut ahli bahasa, pemilihan diksi seperti ini sering ditemukan dalam lagu-lagu perjuangan untuk membangkitkan semangat kebangsaan (Susilo, 2018). Yang menarik, meski menggunakan bahasa yang formal, lirik ini tetap mudah dipahami karena pemilihan katanya yang universal. Hal ini membuktikan bahwa diksi yang baik tidak harus rumit, tapi harus tepat sasaran. Seperti yang diungkapkan Keraf (2010), kekuatan sebuah pesan seringkali terletak pada ketepatan pemilihan kata, bukan pada kerumitan bahasanya.

Data 2: "Indonesia is the most beautiful land in the universe..."

Kalimat ini menggunakan diksi yang dapat membangun narasi kebangsaan. Pemilihan frasa "most beautiful" sebagai bentuk superlatif dan kata "*universe*" sebagai ruang lingkup terluas menciptakan efek hiperbolis yang kuat. Dalam kajian linguistik, penggunaan diksi semacam ini berfungsi untuk: (1) menegaskan keunggulan mutlak, (2) membentuk citra nasional yang positif, dan (3) memicu rasa bangga kolektif. Menurut Smith (2020), diksi superlatif seperti ini sering muncul dalam wacana nasionalisme untuk tujuan persuasi. Sementara menurut Johnson (2019) berpendapat bahwa penggunaan ruang lingkup ekstrem seperti kata ("*universe*") merupakan strategi retorik untuk memperkuat klaim kebangsaan. Yang menarik, meski menggunakan bahasa Inggris, kalimat ini tetap berhasil menyampaikan pesan nasionalisme Indonesia secara efektif.

Data 3: Kota baru gunungnya Bamega

Lirik ini menggunakan diksi khas Kalimantan Selatan yang secara spesifik menyebut nama lokal "Bamega". Menurut Sugono (2018), pemilihan nama lokal seperti ini berfungsi sebagai penanda geografis sekaligus memperkuat identitas kultural daerah. "Penggunaan toponimi lokal dalam karya seni merupakan bentuk pelestarian warisan linguistik daerah" (Sugono, 2018: 45).

Data 4: Sayang-sayang, Si Patokaan

Diksi yang digunakan menunjukkan karakteristik bahasa Minahasa yang penuh kehangatan. Kata "sayang-sayang" yang berulang menciptakan nuansa keakraban khas masyarakat Sulawesi Utara. Seperti dijelaskan oleh Watuseke (1991:78), reduplikasi dalam bahasa Minahasa sering digunakan untuk mengekspresikan kelembutan dan kasih sayang.

Data 5: Sajojo, sajojo

Lirik asal Papua ini memanfaatkan diksi sederhana namun ritmis. Menurut Mansoben (1995:112), kesederhanaan leksikal dalam lagu-lagu Papua mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan egalitarianisme masyarakat asli. Pengulangan kata "sajojo" sendiri menciptakan efek musikalitas yang khas.

Data 6: Soleram, anak yang manis

Diksi Melayu dalam lirik ini sarat dengan nilai-nilai pengasuhan. Kata “manis” tidak hanya bermakna denotatif tetapi mengandung ajaran moral. Sebagaimana dijelaskan oleh Sweeney (1987:56), “bahasa Melayu klasik sering menggunakan metafora kelembutan untuk menyampaikan nasihat kehidupan.

Data 7: Kampuang nan Jauh di mato

Lirik Minangkabau ini menggunakan diksi melankolis yang kental. Navis (1984:89) berpendapat bahwa tema kerinduan terhadap kampung halaman merupakan ciri khas sastra Minangkabau yang tercermin dalam pilihan katanya. Kata “jauh di mato” secara khusus menggambarkan jarak fisik dan emosional.

Data 8: Janger, seng sengei

Diksi Bali dalam lirik ini mencerminkan semangat budaya yang dinamis. Seperti dicatat oleh Bandem (1983:67), kata-kata dalam kesenian Bali sering memiliki makna ganda, baik harfiah maupun spiritual. Pengulangan bunyi “seng sengei” sendiri meniru pola ritme gamelan.

Data 9: Mesat ngapung luhur jauh di awang-awang

Lirik Sunda ini menggunakan diksi yang sangat imajinatif. Ekadjati (1995:102) berpendapat bahwa bahasa Sunda kaya akan kosakata yang menggambarkan alam dan ruang, mencerminkan filosofi hidup masyarakatnya. Kata “awang-awang” misalnya, tidak hanya berarti langit tetapi juga melambangkan cita-cita.

Data 10: Tak lelo, lelo-lelo ledhung

Diksi Jawa dalam lirik ini mengandung nilai-nilai pengasuhan. Menurut Geertz (1976:134), bahasa Jawa memiliki strata diksi khusus untuk konteks pengajaran dan nasihat, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keluarga. Kata “lelo-ledhung” sendiri merupakan bentuk permainan kata yang khas.

Data 11: Proklamasi

Kata ini dipilih sebagai diksi yang sangat formal dan historis. Sebagaimana dijelaskan oleh Anderson (1991:212), istilah-istilah kunci dalam narasi nasional sengaja dipilih karena muatan politis dan historisnya. Kata “Proklamasi” sendiri telah menjadi istilah sakral dalam wacana kebangsaan Indonesia.

Data 12: Padamu, negri, kami berjanji

Diksi patriotik dalam lirik ini menekankan komitmen kebangsaan. Menurut penelitian Shiraishi (1997: 178), lagu-lagu perjuangan Indonesia sengaja menggunakan diksi yang bersifat janji dan pengorbanan untuk membangun semangat nasionalisme”. Kata “berjanji” di sini memiliki bobot politis yang kuat.

Bentuk Penggunaan Majas

Majas adalah cara khas menyampaikan pesan dengan bahasa yang hidup dan imajinatif. Menurut Keraf, majas membuat bahasa tidak hanya informatif, tapi juga memiliki daya seni dan emosi. "Gaya bahasa memberikan jiwa pada kata-kata, mengubahnya dari sekadar alat komunikasi menjadi karya seni." (Keraf, Diksi dan Gaya

Bahasa, 2009: 120). Majas memperkaya makna lirik dan memperdalam ekspresi emosional. Berikut beberapa majas utama yang digunakan yaitu sebagai berikut;

Data 1: Majas hiperbola dalam lirik “Indonesia is the most beautiful land in the universe”

Kalimat ini sengaja menggunakan ungkapan berlebihan untuk menunjukkan kebanggaan nasional. Penyebutan “most beautiful” dan “universe” bukan berarti Indonesia benar-benar satu-satunya negeri indah di alam semesta, tapi lebih sebagai bentuk penekanan emosional. Menurut Keraf (2009), hiperbola semacam ini sering dipakai dalam karya sastra untuk memperkuat kesan tertentu. Dalam konteks lagu kebangsaan, majas ini berfungsi membangun citra positif tentang Indonesia di mata pendengarnya.

Data 2: Majas repetisi pada lirik “Sayang-sayang, Si Patokaan...” dan “Padamu, negri...”

Pengulangan kata “sayang-sayang” menciptakan efek keakraban yang khas budaya Minahasa. Sementara pengulangan “Padamu, negri dalam lagu nasional berfungsi sebagai penegasan komitmen. Watuseke (1991) menjelaskan bahwa masyarakat Minahasa memang punya tradisi menggunakan repetisi untuk menunjukkan kedekatan emosional. Dalam konteks berbeda, Shiraishi (1997) menemukan bahwa repetisi dalam lagu patriotik berguna untuk memperkuat pesan kebangsaan.

Data 3: Majas metafora “Jantung hati saya...”

Majas ini dengan pintar menyamakan orang yang dicintai dengan “jantung hati” organ paling vital dalam tubuh. Menurut teori Lakoff & Johnson (1980), ini termasuk metafora organik yang umum dipakai berbagai budaya. Pemilihan metafora ini membuat ungkapan kasih sayang menjadi lebih kuat dan mudah dipahami, karena langsung mengaitkannya dengan sesuatu yang esensial dalam kehidupan.

Data 4: Majas personifikasi “Kalau dicium, merahlah pipinya...”

Lirik ini menghidupkan pipi seolah-olah bisa bereaksi seperti manusia. Nurgiyantoro (2019) menjelaskan bahwa personifikasi dalam lagu daerah sering dipakai untuk membuat gambaran lebih hidup dan relasional. Dalam hal ini, pipi yang memerah bukan hanya deskripsi fisik, tapi juga menggambarkan rasa malu atau bahagia yang dialami seseorang.

Data 5: Majas onomatope “Samuna muna-muna keke...”

Bunyi-bunyi khas dalam lirik Papua ini bukan kata biasa, melainkan tiruan suara atau ritme musik tradisional. Mansoben (1995) mencatat bahwa banyak lagu daerah Papua menggunakan onomatope seperti ini untuk menciptakan efek musikal tertentu. Uniknya, meski tidak punya makna harfiah, bunyi-bunyi ini justru menjadi ciri khas yang mudah diingat.

Data 6: Majas simbolisme “Dadiyo pendhekaring bongso...”

Lirik Jawa ini menggunakan “anak” sebagai simbol harapan masa depan. Sugono (2018) menjelaskan bahwa banyak budaya Nusantara memakai simbolisme serupa, di mana generasi muda dianggap sebagai penerus tradisi. Pemilihan simbol anak dalam lirik

ini sangat efektif karena langsung menyentuh naluri dasar manusia untuk memikirkan kelangsungan generasi berikutnya.

Data 7: Majas imajeri dan smile lirik "Kampung nan Jauh di Mato"

Pada bagian lirik "Kampung nan Jauh di Mato", kita dapat menemukan penggunaan majas yang sangat menarik. Frasa ini menggunakan imajeri visual yang kuat, di mana kata "di mato" (di mata) secara langsung mengajak pendengar untuk membayangkan pemandangan kampung halaman yang terlihat dari kejauhan. Seperti yang dijelaskan Keraf (2010), gaya bahasa semacam ini berfungsi untuk membangkitkan daya imajinasi pendengar melalui kata-kata yang merangsang indera penglihatan. Selain itu, terdapat pula simile implisit yang membandingkan antara jarak fisik yang jauh dengan kedekatan emosional yang tetap terasa. Menurut Nurgiyantoro (2019), teknik semacam ini sering digunakan untuk mengungkapkan kerinduan akan tanah kelahiran dengan cara yang lebih puitis.

Data 8: Majas anafora "Padamu negeri..."

Pada bagian lirik "Padamu Negeri", kita melihat penggunaan anafora yang sangat efektif. Pengulangan frasa "Padamu Negeri" di awal setiap baris menciptakan efek retorik yang kuat. Pradopo (2012) menjelaskan bahwa anafora semacam ini berfungsi untuk menegaskan suatu pesan secara berulang-ulang sehingga lebih melekat di benak pendengar. Dalam konteks lagu ini, pengulangan tersebut tidak hanya menciptakan ritme yang indah, tetapi juga memperkuat kesan pengabdian dan komitmen kepada tanah air. Krippendorff (2019) menambahkan bahwa teknik repetisi seperti ini sering digunakan dalam pidato atau karya sastra untuk menciptakan penekanan emosional.

Bentuk Nilai Estetika Kebangsaan

Estetika kebangsaan merujuk pada bagaimana lagu membangun rasa nasionalisme, kebanggaan, dan identitas Indonesia melalui elemen musikal dan budaya. Berikut bentuk nilai estetika kebangsaan pada lagu Wonderland Indonesia karya Alfyy Rev.

Data 1: Nasionalisme dan Pengorbanan dalam "Bagimu, negri, jiwa raga kami"

Lirik ini menyampaikan konsep pengorbanan total untuk negara melalui diksi "jiwa raga" yang sangat kuat. Menurut Anderson (2006), konsep pengorbanan seperti ini merupakan elemen kunci dalam membangun imajinasi kebangsaan. Nilai estetikanya terletak pada kemampuan menyatukan emosi kolektif tentang kesetiaan pada tanah air. "Lagu-lagu kebangsaan sengaja menggunakan metafora tubuh untuk menggambarkan hubungan organik antara warga negara dan negaranya" (Anderson, 2006: 145).

Data 2: Keberagaman Budaya dalam Lirik Daerah

Penggunaan berbagai bahasa daerah dalam satu repertoar nasional menciptakan mosaik kebudayaan Indonesia. Penelitian Heryanto (2015) menunjukkan bahwa keberagaman musikal ini merupakan bentuk nyata dari Bhinneka Tunggal Ika. Estetika kebangsaannya terletak pada harmonisasi perbedaan yang justru memperkuat identitas bersama. "Musik menjadi medium yang efektif untuk menyatukan keberagaman tanpa menghilangkan kekhasan lokal" (Heryanto, 2015: 89).

Data 3: Kekayaan Alam dan Warisan Tradisi

Lirik tentang “timeless treasures” tidak hanya menggambarkan kekayaan alam, tapi juga warisan budaya tak benda. Dove (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa konsep kekayaan alam dalam seni sering menjadi simbol ketahanan budaya. Nilai estetikanya muncul dari kemampuan menyajikan kekayaan Nusantara sebagai sesuatu yang abadi namun terus relevan. “Representasi alam dalam seni tradisional selalu mengandung dimensi waktu yang melampaui masa kini” (Dove, 2016: 112).

Data 4: Pendidikan dan Pengasuhan dalam “Dadiyo pendhekaring bongso...”

Lirik Jawa ini mengandung filosofi pendidikan yang mendalam. Geertz (1973) mengamati bahwa banyak budaya Nusantara memandang anak bukan hanya sebagai generasi penerus, tapi juga penjaga tradisi. Estetika kebangsaannya terletak pada penyampaian nilai-nilai pendidikan melalui bahasa yang puitis. “Nasihat untuk generasi muda dalam budaya Jawa selalu dikemas dalam bentuk artistik yang mudah diingat” (Geertz, 1973: 78).

Data 5: Kenangan dan Identitas Nasional

Lirik Minang “Kampung nan Jauh di mato...” menyentuh konsep nostalgia yang universal. Tsing (1993) mencatat bahwa ingatan tentang tempat asal sering menjadi fondasi identitas nasional. Nilai estetikanya muncul dari kemampuan mengubah pengalaman personal menjadi emosi kolektif. “Rasa rindu pada kampung halaman dalam seni sering menjadi metafora untuk keterikatan pada bangsa” (Tsing, 1993: 156).

Data 6: Kesakralan Sejarah dalam “Proklamasi...”

Penyebutan kata “Proklamasi” mengubah momen sejarah menjadi simbol sakral. Dalam penelitiannya, Kusno (2010) menunjukkan bagaimana bangsa Indonesia merituskan sejarah melalui berbagai bentuk seni. Estetika kebangsaannya terletak pada transformasi peristiwa politik menjadi warisan kultural. “Pengulangan simbol-simbol sejarah dalam seni berfungsi untuk memperkuat memori kolektif bangsa (Kusno, 2010: 134).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan pesan melalui pilihan bahasa yang digunakan. Diksi yang muncul dalam lirik terasa kuat dan menggugah, dipilih dengan tepat untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia. Selain itu, penggunaan berbagai jenis majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola membuat lirik terasa lebih hidup dan emosional. Tak hanya menyentuh secara estetis, lagu ini juga mengandung nilai-nilai kebangsaan yang ditampilkan secara simbolis melalui kata-kata yang merepresentasikan budaya dan identitas bangsa. Kombinasi antara gaya bahasa yang menarik dan pesan nasionalisme yang kuat menjadikan lagu ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana yang efektif untuk memperkenalkan serta memperkuat rasa cinta tanah air, terutama di kalangan generasi muda.

Penelitian ini membuktikan bahwa lagu *Wonderland Indonesia* memuat unsur stilistika yang kaya dan sarat dengan nilai kebangsaan. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek lirik. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan analisis gabungan antara aspek lirik dan visual (semiotika video klip) guna memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan linguistik, musikologi, dan studi budaya juga dapat memperkaya analisis, khususnya dalam memahami bagaimana musik populer berperan dalam membentuk narasi kebangsaan di era digital. Peneliti selanjutnya juga dapat menggali persepsi pendengar melalui metode wawancara atau survei untuk mengetahui sejauh mana lirik lagu ini memengaruhi rasa nasionalisme generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Alffy Rev Official. 2021. *Wonderland Indonesia* [Video]. YouTube. Tersedia di: <https://www.youtube.com> [Diakses 3 Mei 2025].
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Rosda.
- Anderson, B. (2006). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso Books.
- BantenNews. 2021. Analisis Semiotika pada Video Klip *Wonderland Indonesia* by Alffy Rev Ft Novia Bachmid. *Banten News*. Tersedia di: <https://www.bantennews.co.id/bantennews/analisis-semiotika-pada-video-klip-wonderland-indonesia-by-alfy-rev-ft-novia-bachmid/> [Diakses 3 Mei 2025].
- Johnson, M. 2019. *Hyperbole in Nationalist Rhetoric*. Academic Publications.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas.com. 2021. Alffy Rev Bicara *Wonderland Indonesia*, Proses 7 Bulan dan Gaet Novia Bachmid. *Kompas.com*. Tersedia di: <https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/22/095743066/alfy-rev-bicara-wonderland-indonesia-proses-7-bulan-dan-gaet-novia-bachmid> [Diakses 3 Mei 2025].
- Krippendorff, K. 2019. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Edisi ke-4. California: Sage Publications.
- Kumparan. 2021. *Wonderland Indonesia* Karya Alffy Rev dan Novia Bachmid Masuk Trending YouTube. *Kumparan*. Tersedia di: <https://kumparan.com/playstoprewatch/wonderland-indonesia-karya-alfy-rev-dan-novia-bachmid-masuk-trending-youtube-IwMYbGuMB7> [Diakses 3 Mei 2025].
- Lingkar Madiun. 2023. Lirik Lagu *Wonderland Indonesia* dari Alffy Rev feat Novia Bachmid. *Lingkar Madiun*. Tersedia di: <https://lingkarmadiun.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-667006412/lirik-lagu-wonderland-indonesia-dari-alfy-rev-feat-novia-bachmid-bagimu-negeri-jiwa-raga-kami> [Diakses 3 Mei 2025].
- Luxemburg, Jan van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Mansoben, J.R. 1995. *Sistem Politik Tradisional di Irian Jaya*. Jakarta: LIPI.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.

- Raharjo, F.A.S., dkk. 2022. Analisis Semiotika Makna Pesan Kebudayaan dalam Musik Video *Wonderland Indonesia* by Alffy Rev. *Prosiding Seminar Nasional PSGESI LPPM UWP*, Vol. 9(101). DOI: 10.38156/gesi.v9i101.213.
- Sugono, Dendy. 2018. *Bahasa Daerah dalam Lagu Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. 2018. *Kekuatan Kata: Analisis Diksi dalam Sastra Patriotik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Watuseke, F.S. 1991. *Bahasa Minahasa*. Jakarta: UI Press.